

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Profil Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa**

Usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dipercayakan kepada Bapak Junaidi untuk dikelola. Beliau saat ini berusia 46 tahun, umur tersebut merupakan umur yang sangat produktif dalam berusaha ternak. Makin tinggi tingkat umur, maka pengalaman bertambah, sehingga makin tinggi umur maka tingkat keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usaha ternak semakin tinggi. Riwayat pendidikan yang dilalui Pak Junaidi yaitu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun, menyelesaikan pendidikan SMP selama 3 tahun dan menyelesaikan pendidikan SMA selama 3 tahun. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan diperkirakan dapat menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang modern.

Jumlah tanggungan keluarga Pak Junaidi berjumlah 5 orang, terdiri dari 1 orang istri, 1 orang tua dan 3 orang anak. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pola produksi semakin banyak anggota keluarga yang aktif membantu usaha ternak berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Usaha ternak kambing Peranakan Etawa dibentuk pertama kali pada tahun 2016, dimana Bapak Junaidi diberi modal berupa kambing peranakan etawa sebanyak 5 ekor dari Badan Usaha Milik Gampoeng (BUMG). Hingga saat ini jumlah kambing peranakan etawa berkembang menjadi 57 ekor diantaranya 26

ekor induk betina, induk jantan 1 ekor, anakan betina sebanyak 10 ekor dan anakan jantan sebanyak 20 ekor dengan perkembangbiakan secara alami. Luas lahan untuk usaha ternak kambing peranakan etawa Pak Junaidi yaitu  $10\text{m} \times 10\text{m}$  yang terbagi menjadi 2 kandang untuk 57 ekor kambing peranakan etawa dengan luas kandang pertama  $6\text{m} \times 7\text{m}$  sedangkan kandang kedua  $3\text{m} \times 9\text{m}$ . Kandang menggunakan sistem kandang panggung dengan ketinggian 1,6 meter dari permukaan tanah, dengan tujuan agar kambing tidak bersentuhan langsung dengan tanah yang dapat menyebabkan penyakit masuk angin. Lantai kandang terbuat dari kayu dengan jarak antar kayu 1 cm agar kotoran dan air seni kambing dapat jatuh ke lantai bawah sehingga kandang selalu dalam keadaan bersih dan terjadi sirkulasi udara yang baik di dalam kandang. Dinding kandang juga terbuat dari kayu yang diatur jaraknya agar kambing baik yang masih anakan maupun indukan tidak dapat keluar dari kandang selain dari pintu kandang. Lantai bawah terbuat dari semen sehingga kotoran dan air seni kambing mudah dibersihkan dengan sapu. Tempat pakan terbuat dari kayu yang terletak di sisi kandang kambing untuk meletakkan makanan berupa rumput segar dan ampas tahu. Tempat minum terbuat dari ember plastik yang diletakan bersebelahan dengan tempat pakan. Setiap minggu kambing diberi jamu yang dibuat khusus oleh pengelola terdiri bahan-bahan rempah yang dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan, ketahanan terhadap penyakit dan menambah produksi susu.

Pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa ini berasal dari penjualan kambing dan penjualan susu kambing segar. Dimana kambing peranakan etawa dengan usia 1 tahun dijual dengan rata-rata harga

Rp2.300.000/ekor. Dalam satu tahun Pak Junaidi mampu menjual kambing sebanyak 35 ekor terutama pada saat Idul Adha dan Aqiqah.

Pada masa puncak laktasi, kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar memproduksi susu sebanyak  $\pm$  3 liter/hari. Puncak produksi susu kambing peranakan etawa akan dicapai pada hari ke 48-72 setelah beranak. Utama (1994) menyatakan bahwa produksi susu kambing peranakan etawa berkisar 1,5 – 3,5 l per ekor per hari tergantung pada masa laktasi, suhu lingkungan, pakan, jumlah anak perkelahiran dan tatalaksana pemeliharaan. Susu kambing peranakan etawa yang dijual oleh Pak Junaidi dikemas dalam botol berukuran 200 ml dengan harga Rp 10.000. Untuk pemasaran susu kambing tersebut, Pak Junaidi hanya melayani pembeli yang datang kerumah beliau. Alasan Pak Junaidi tidak melakukan penjualan ke warung-warung yaitu karena susu kambing peranakan etawa yang diproduksi hanya sedikit dan segera habis terjual bahkan konsumen terkadang harus memesan terlebih dahulu bila ingin membeli.

## **5.2 Pengelolaan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa**

Pengelolaan usaha ternak kambing peranakan etawa dilakukan mulai dari perkembangbiakan sampai dengan pemerahan susu masih dilakukan secara tradisional. Budidaya kambing peranakan etawa ini dikembangbiakkan dengan cara alami. Bibit yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Gampoeng (BUMG) pada tahun 2016 sebanyak 5 ekor kambing (4 ekor betina dan 1 ekor jantan) hingga saat ini jumlah kambing Peranakan etawa berjumlah 57 ekor.

Seiring dengan berkembangnya usaha ini, jumlah kambing yang dipelihara Pak Junaidi juga semakin banyak dan membutuhkan perawatan. Perawatan yang dilakukan berupa pemberian makan 2 kali sehari. Pakan yang diberikan berupa hijauan dan juga ampas tahu. Ampas tahu diperoleh dari pengusaha tahu yang kemudian ampas tahu tersebut dicampurkan dengan air dengan tujuan untuk mempermudah kambing mengkonsumsinya.

Perawatan selanjutnya yaitu pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Pak Junaidi sendiri tanpa dibawa ke dokter hewan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan Pak Junaidi dilakukan dengan melihat tanda-tanda kelainan pada kambing kemudian mengenali gejala penyakit lalu memberikan obat yang sudah diracik sendiri. Kemudian perawatan selanjutnya yaitu pembersihan kandang, pembersihan kandang ini biasanya dilakukan oleh karyawan Pak Junaidi. Pembersihan kandang dilakukan setiap pagi hari dengan tujuan agar kandang tetap bersih sekaligus menghindari penyakit pada kambing.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemerahan susu yang dilakukan setiap sore hari. Kambing peranakan etawa milik Pak Junaidi sudah dapat memproduksi susu sejak umur 1,5 tahun. Produksi susu kambing peranakan etawa dalam satu hari yaitu 5 liter yang diperah dari 5 ekor kambing. Setelah proses pemerahan susu selesai, selanjutnya dilakukan penyaringan dengan tujuan untuk menyaring kotoran yang ada di dalam susu kambing kemudian langsung dikemas dalam botol kemasan 200 ml, kemudian dimasukkan ke dalam *freezer* untuk menjaga kesegaran susu sampai ada konsumen yang membeli. Proses penjualan susu kambing yang dilakukan oleh Pak Junaidi hanya dilakukan di rumah beliau saja. Para konsumen biasanya

datang langsung kerumah Pak Junaidi untuk membeli susu. Karena produksi susu yang dihasilkan masih terbatas sehingga dalam waktu singkat stok susu kambing yang tersedia langsung habis. Tidak hanya menjual susu kambing segar, Pak Junaidi juga menjual kambing peranakan etawa yang beliau pelihara terutama dalam kegiatan Aqiqah dan Hari Raya Idul Adha. Untuk penjualan kambingnya sendiri Pak Junaidi melakukan promosi dengan membuat spanduk agar para konsumen bisa datang langsung ke lokasi peternakan.

### **5.3 Biaya Produksi**

Menurut Sukirno (2013), “Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut”. Biaya produksi yang dihitung dalam penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan selama satu tahun terakhir pada usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Biaya yang dihitung terdiri dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel.

### **5.4 Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Pada penelitian ini, biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat produksi dan biaya sewa lahan. Penggunaan

biaya tetap pada penelitian ini berupa biaya penyusutan alat seperti pada tabel berikut ini :

Tabel V-1. Biaya Penyusutan Alat Pada Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Milik BUMG Di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, 2018

No	Uraian	Unit	Harga/ Unit (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Kandang	2	20.000.000	40.000.000	10	3.600.000
2	Indukan	6	6.000.000	36.000.000	10	3.240.000
3	Tong Air	1	120.000	120.000	4	27.000
4	Arit	2	150.000	300.000	4	67.500
5	Pompa Air	1	3.500.000	3.500.000	10	315.000
6	Sekop	2	100.000	200.000	2	90.000
7	Handsprayer	1	450.000	450.000	5	81.000
8	Instalasi Air	1	200.000	200.000	10	18.000
9	Becak Barang	1	5.000.000	5.000.000	5	900.000
10	Freezer	1	3.000.000	3.000.000	15	180.000
Total						8.518.500

Sumber : Lampiran 2

Tabel V-1 menjelaskan tentang biaya penyusutan pada usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa yang terdiri dari kandang, indukan, tong air, arit, pompa air, sekop, handsprayer, instalasi air, becak barang dan freezer. Total biaya penyusutan alat pada usaha ternak kambing peranakan etawa sebesar Rp8.518.500.

### 5.5 Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya pakan, listrik, obat, botol susu, jamu, disinfektan, bensin dan karung. Untuk lebih jelas dalam penggunaan biaya variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V-2. Penggunaan biaya variabel pertahun selain biaya tenaga kerja dan biaya pakan pada usaha ternak kambing peranakan etawa.

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik PerTahun	Biaya Satuan	Total Biaya PerTahun
1	Biaya Tenaga Kerja				51.100.000
2	Biaya Pakan				37.595.000
3	Biaya Lain-lain				
	Karung	Unit	10	2.000	20.000
	Botol Susu	Botol	9.125	750	6.843.750
	Bensin	Liter	365	10.000	3.650.000
	Listrik	Bulan	12	50.000	600.000
	Jamu	Botol	46	20.000	920.000
	Disinfektan	Botol	10	60.000	600.000
	Obat-obatan				
	B. Compleks	Botol	12	25.000	300.000
	Medoxyl LA	Botol	6	120.000	720.000
	Paracetamol	Papan	12	5.000	60.000
	Wormectin	Botol	12	40.000	480.000
	Total Biaya Lain-lain				14.193.750
	Total Biaya Variabel (TVC)				102.888.750

Sumber : Lampiran 5

Tabel V-2 diatas menjelaskan tentang penggunaan biaya variabel pada usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa diantaranya yaitu karung yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan ampas tahu yang dibeli dari pabrik tahu. Dalam 1 tahun, penggunaan karung sebanyak 10 unit dimana harga per unitnya Rp 2.000 sehingga dalam 1 tahun biaya yang dikeluarkan untuk karung sebesar Rp20.000. Botol susu sebagai wadah untuk menjual susu kambing peranakan etawa. Botol susu yang digunakan berukuran 200 ml dengan harga Rp 750/botol, pada penelitian ini penggunaan botol susu sebanyak 9.125 botol/tahun sehingga biaya yang dikeluarkan untuk botol susu sebesar Rp6.843.750. Bensin sebagai bahan bakar yang digunakan pada becak barang untuk mencari pakan hijauan

sekaligus ampas tahu. Dalam 1 hari biaya untuk bensin yaitu Rp 10.000 sehingga dalam 1 tahun (365 hari) biaya yang dikeluarkan sebesar Rp3.650.000. Listrik sebagai penerang kandang, biaya listrik dalam 1 bulan sebesar Rp 50.000 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam 1 tahun sebesar Rp 600.000. Obat-obatan yang digunakan ada 4 jenis yaitu Vitamin B. Kompleks, Medoxyl LA, Paracetamol dan Wormectin. Semua obat-obatan ini digunakan sebanyak 12 kali dalam 1 tahun kecuali Medoxyl LA yang digunakan hanya 6 kali dalam 1 tahun. Total pengeluaran untuk seluruh obat yang digunakan sebesar Rp1.560.000.

#### **5.6 Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa**

Usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Langsa Baro merupakan usaha yang sudah berjalan selama 3 tahun. Tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha ini yaitu berjumlah dua orang dimana satu orang berasal dari dalam keluarga dan satu orang lagi berasal dari luar keluarga. Adapun pembagian tugas antara lain satu orang membersihkan kandang dan mencari pakan. Satu orang lagi bertugas memberi makan dan pemerah susu. Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan tenaga kerja pada usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel V-3. Penggunaan tenaga kerja pada usaha ternak kambing peranakan etawa

No	Uraian	Upah (Rp/Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Tahun)
1	Membersihkan Kandang dan Mencari Pakan	Rp 70.000	Rp 2.100.000	Rp 25.550.000
2	Memberi Makan dan Memerah Susu	Rp 70.000	Rp 2.100.000	Rp 25.550.000
Total				Rp 51.100.000

Sumber : Lampiran 3

Tabel V-3 menjelaskan jumlah tenaga kerja dan pembagian kerjanya. Setiap karyawan memperoleh upah Rp 70.000/hari. Dengan demikian gaji setiap karyawan yaitu Rp 2.100.000/bulan. Sehingga dalam satu tahun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan Pak Junaidi yaitu Rp 51.100.000.

### 5.7 Biaya Total

Biaya total adalah jumlah seluruh biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC) yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode tertentu. Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V-4. Total Biaya pertahun pada usaha ternak kambing peranakan etawa

No	Sumber	Penerimaan (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
1	Kambing	80.500.000,00		80.500.000,00
2	Susu Segar	91.250.000,00		91.250.000,00
Jumlah		171.750.000,00	111.407.250,00	60.342.750,00
Setor Kas Desa (25%)				15.085.687,00
Pendapatan Bersih				45.257.063,00

Sumber : Lampiran 6

### 5.8 Produksi dan Pendapatan

Pada usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa memproduksi susu kambing segar dan juga kambing peranakan etawa. Produksi susu kambing segar dihitung dengan satuan liter/tahun. Sedangkan untuk kambing peranakan etawanya sendiri dihitung dengan satuan ekor/tahun.

Pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa merupakan hasil dari biaya penjualan dikalikan dengan jumlah produksi yang dikeluarkan usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG. Untuk lebih jelas tentang produksi dan penerimaan usaha ternak kambing peranakan etawa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V-5 Pendapatan pertahun usaha ternak kambing peranakan etawa

No	Uraian	Jumlah Produksi	Satuan	Harga	Total Penerimaan
1	Kambing	35	Ekor	Rp 2.300.000	Rp 80.500.000
2	Susu Kambing	1.825	Liter	Rp 50.000	Rp 91.250.000
<b>Total</b>					Rp 171.750.000

Sumber : Lampiran 6

Tabel V-5 menjelaskan tentang penjualan kambing pada tahun 2018 sebanyak 35 ekor. Harga kambing berfluktuasi secara musiman tergantung pada kalender pertanian dan keagamaan seperti Hari Raya Idul Adha dan acara Aqiqah. Jenis kambing jantan merupakan pilihan utama untuk dijual dibandingkan kambing betina. Kambing yang dijual berumur 1 tahun dengan bobot 30 – 40 kg/ekor. Ciri- ciri lainnya yaitu bulunya bagus, matanya jernih dan tanpa ada cacat sedikitpun. Sehingga Pak Junaidi menjual dengan harga Rp 2.300.000/ekor. Total pendapatan dari penjualan kambing pada tahun 2018 sebesar Rp 80.500.000. Pendapatan lainnya juga didapatkan dari penjualan susu kambing segar yang dijual dengan harga Rp 50.000/liter. Pada masa puncak laktasi, kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar memproduksi susu sebanyak  $\pm$  5 liter/hari. Total pendapatan dari penjualan susu segar di tahun 2018 sebesar Rp 91.250.000. Pendapatan kotor pada usaha ini yaitu Rp80.500.000 + Rp91.250.000 = Rp171.750.000. Pendapatan bersih adalah besarnya total penerimaan usaha dari penjualan susu dan penjualan kambing dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga pendapatan bersih pada usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG yaitu Rp171.750.000 – Rp111.407.250 = Rp60.342.750

### **5.7 Analisis Kelayakan**

Untuk mengetahui apakah usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa layak atau tidak layak untuk dikembangkan maka perlu dilakukan analisis kelayakan

finansial dengan menggunakan alat analisis *R/C Ratio*. Hasil analisis kelayakan usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa memperoleh nilai *R/C Ratio* = 1,54. Nilai tersebut lebih besar dari 1 yang berarti usaha ternak kambing peranakan etawa milik BUMG di Desa Karang Anyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa tersebut layak untuk dikembangkan dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomis usaha ternak.